

**PEMBENTUKAN AKHLAQ QANA'AH MELALUI PENGAJIAN KITAB**

***TAJ AL-'ARUS STUDI KASUS ORGANISASI***

**MAHASISWA *AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYAH***

**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar S1



Disusun Oleh :

Siti Robikah Zulkarnoen

E07217021

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UIN SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Robikah Zulkarno  
NIM : E07217021  
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/ Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : Pembentukan Akhlaq Qana'ah Melalui Pengajian  
Kitab *Taj Al-'Arus*  
Studi Kasus Organisasi Mahasiswa *Ahlith*  
*Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyah*  
Uin Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 4 Juli 2021

Saya yang menyatakan,

  
  
Siti Robikah Zulkarno  
NIM. E07217021

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Siti Robikah Zulkarnoen NIM. E07217021 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 4 Juli 2021

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'H. A.' with a period at the end.

Drs. Hodri, M.Ag  
NIP. 197011172005011001

## **PENGESAHAN**

Skripsi oleh Siti Robikah Zulkarnoen ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 04 Agustus 2021

**Mengesahkan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel**

**Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**



**Tim Penguji**

**Penguji I,**

**Drs. Hodri, M.Ag**

**NIP. 197011172005011001**

**Penguji II,**

**Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil.I**

**NIP. 198109152009011011**

**Penguji III,**

**Dr. H. Khozi, Lc, M.Fil.I.**

**NIP. 197710192009011006**

**Penguji IV,**

**Dra. Khodijah, M.Si.**  
**NIP. 199611101993032001**



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail:  
perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Robikah Zulkarno  
NIM : E07217021  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Tasawuf dan Psikoterapi  
E-mail : sitirobikah5@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

**PEMBENTUKAN AKHLAQ QANA'AH MELALUI PENGAJIAN KITAB *TAJ AL-'ARUS* STUDI KASUS ORGANISASI MAHASISWA *AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYAH* UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan/ mempublikasikan di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 September 2021  
Penulis

  
Siti Robikah Zulkarno

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul *Pembentukan Akhlaq Qana'ah Melalui Pengajian Kitab Taj Al-'Arus Studi Kasus Organisasi Mahasiswa Ahlith Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyah Uin Sunan Ampel Surabaya* ini menjawab pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah, meliputi: bagaimana Pelaksanaan Pengajian Kitab Taj al-Arus di Organisasi MATAN UINSA?, serta bagaimana dampak pengajian Taj al-'Arus terhadap akhlak qana'ah mahasiswa MATAN?.

Penulisan dalam penyusunan skripsi ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan psikologis. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah menggunakan metode observasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Dari beberapa proses pengumpulan data tersebut lalu di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa Pelaksanaan kajian kitab Taj Al-‘Arus di organisasi MATAN ini dilaksanakan setiap dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari rabu setelah Ashar dan hari jum’at setelah sholat Isya’. Pengajian dilaksanakan menggunakan metode ceramah guna mempermudah para mahasiswa memahami materi pengajian dan metode tanya jawab untuk menjawab pertanyaan mahasiswa terkait materi yang kurang dipahami ataupun masalah agama lainnya. Pengajian taj Al-‘Arus sendiri dilaksanakan untuk mendidik jiwa para mahasiswa agar memiliki akhlak yang baik terutama akhlak yang mengandung nilai tasawuf nya termasuk akhlak qana’ah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan pengajian kitab Taj Al-‘Arus didalamnya membahas mengenai bagaimana cara mendidik jiwa dengan cara yaitu bertaubat dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan taubat yang mana kitab ini juga khusus membahas ilmu tasawuf dan tujuannya agar para mahasiswa memiliki akhlak tasawuf itu sendiri termasuk akhlak Qana’ah. Dengan keistiqomahan para mahasiswa dalam mengikuti kajian tersebut akhirnya dapat mengambil ilmu yang bermanfaat dan berusaha untuk mengintrospeksi dirinya dan menjadi tolak ukur dalam menjalani kehidupannya selama ini. Dan dampak pengajian kitab Taj Al-‘Arus di Organisasi MATAN ini bisa terlihat dari pola hidup mahasiswa, perasaan puas, dan menerima yaitu meliputi dalam hal akademik, pergaulan, prestasi, dan sebagainya. Perasaan puas ini juga diikuti dengan sikap yang tidak menuntut diri secara berlebihan atau diluar kemampuan mahasiswa tersebut baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Saran peneliti untuk Pembina Organisasi MATAN adalah agar bersedia mengembangkan lagi pengajian yang telah ada di organisasi MATAN, menambah metode yang digunakan agar lebih bisa memberi pemahaman pada Mahasiswa terkait materi yang diajarkan, mengkaji kitab-kitab klasik lain yang bisa menjadi bekal mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat kelak.



## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	9
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	21
BAB II PEMBENTUKAN AKHLAK, QANA’AH.....	23
A. Pembentukan Akhlak.....	23
B. Qana’ah.....	45
BAB III PENGAJIAN TAJ AL-‘ARUS ANGGOTA MATAN UINSA .....	51
A. Pengajian Taj al-‘Arus .....	51
B. Pelaksanaan Pengajian Kitab Taj al-‘Arus Organisasi MATAN UINSA .....	61

BAB IV	<i>PENGAJIAN TAJ AL-‘ARUS TERHADAP AKHLAK QANA’AH STUDI KASUS ORGANISASI MAHASISWA AHLITH THARIQAH AL-MU’TABARAH (AN-NAHDLIYAH UIN SUNAN AMPEL SURABAYA)</i> .....	61
A.	Dampak Pengajian Kitab Taj al-Arus di Organisasi MATAN UINSA.....	72
B.	Analisis Pengajian Taj al-‘Arus Dalam Membentuk Akhlak Qana’ah Mahasiswa MATAN.....	79
BAB V	PENUTUP .....	84
A.	Kesimpulan .....	84
B.	Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA	.....	88
LAMPIRAN		



## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Jika membahas mengenai manusia, manusia merupakan makhluk Allah yang sangat berperan penting dalam kehidupan di segala bentuk keberagaman yang ada di bumi. Selain sebagai makhluk biologis, ia juga merupakan makhluk spiritual. Dalam perjalanan hidupnya selalu ada yang dicari termasuk kebahagiaan. Namun dalam sebuah siklus kehidupan terdapat banyak makna dalam kata kebahagiaan itu sendiri. Kebahagiaan sendiri bukan hanya tentang pemuasan kebutuhan jasmaninya. Namun juga tentang pemenuhan kebutuhan rohaninya. Menjadi manusia yang seimbang memang sebuah impian semua manusia yang hidup di muka bumi. Hal-hal yang bersifat profane dan religius akan menghadirkan kebahagiaan yang sempurna yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Selain memberikan pengaruh positif dalam kehidupan, modernisasi juga menimbulkan efek negatif salah satu cirinya yaitu manusia dengan segala kemajuan yang terjadi saat ini adalah frustrasi eksistensial. Dimana frustrasi ini dapat dilihat dengan cara kemauan ia yang terlampau batasi untuk menguasai segala sesuatu, selalu mengejar hidup yang memuaskan bagi dirinya sendiri dan hasrat untuk mengumpulkan kekayaan sangatlah tinggi, tidak mengenal lelah saat bekerja dan waktu yang seharusnya untuk ibadah pun ia lupakan, jarang

<sup>1</sup>.Eni Zulaiha, *Spiritualitas.Taubat Dan Nestapa Manusia Modern*, Jurnal Syifa Al-Qulub 2, 2 (Januari 2018)-

Perkembangan IPTEK yang pesat ini memang sangat dirasakan oleh manusia di hampir semua penjuru kota maupun desa sehingga dunia terasa semakin sempit dan global. Transformasi yang semakin menjadi-jadi ini terjadi dimanapun di setiap penjuru kehidupan seseorang. Dengan keadaan yang seperti inilah pastinya banyak dampak yang terjadi dalam kehidupan manusia termasuk pola hidup, tata cara hidup sehingga membuat kebutuhan hidup juga sangat meningkat drastis, yang semula hidup sederhana sekarang ingin yang lebih mewah dan berlebihan. Selalu bekerja keras untuk mendapatkan hal yang diinginkannya sehingga agama hilang dari perhatiannya karena apapun yang ia kerjakan pasti selalu berkaitan sama nilai materialitis. Demikian itu mengenai hubungan social antara sesama manusia hampir dilaksanakan saat adanya bisnis atau hanya jika mendapat keuntungan saja. Dari sedikit cuplikan itu terlihat apabila manusia saat ini dalam kondisi berbeda mulai posisi awal manusia yang memiliki sisi rohani yang baik menjadi manusia yang mendewa-dewakan harta kekayaan.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Ibid.,

Sebenarnya secara pengamatan yang dilakukan dan sudah dibuktikan hasilnya secara riil, islam begitu peduli dengan bentuk kehidupan umatnya, bahkan semenjak manusia masih dalam kandungannya hingga ia hadir di bumi dan tumbuh berkembang, Islam sudah mengatur tata cara kehidupannya. Tidak heran lagi jika Rasulullah SAW sendiri menjelaskan maksud dari kerasulannya yaitu untuk mengatasi akhlak. Karena akhlak menjadi pokok terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi barometer dalam memahami dan mengukur setiap perilaku mereka. Sebagai anggota masyarakat dan bangsa akhlak akan selalu menjadi bagian yang utama dan diutamakan, sebab rusak tidaknya suatu

---

<sup>4</sup> Ibid.,

Sebenarnya perilaku setiap orang dalam kehidupan sehari-hari bisa menampilkan sisi rohaninya. Karena perilaku tersebut merupakan cerminan kepribadian seseorang. sebab dalam ajaran Islam seperti pernyataan Imam Ghazali bahwasanya watak merupakan komponen dari akhlak yang mempunyai definisi peristiwa dan sikap. Menurut beliau, seorang manusia tidak bisa sempurna jika hanya mengandalkan indahnya fisik saja, tetapi harus seimbang, dimana tidak cuma luarannya tetapi juga dengan indah dalam hati, perilaku tersebut sebagai jalan menuju akhlak yang sempurna dan baik. Ungkapan Al-Ghazali ini membuktikan bahwa kesempurnaan tidak cuma pada deskripsi raga (dhahir) saja tetapi juga pada batin (hati) agar bisa berperilaku baik yang merupakan hasil dari bentuk akhlak yang baik.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Krida Salsabila,”Anis Husni Firdaus, *Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.6, No.1, 2018”

<sup>6</sup> Awaludin Ahya, *Eksplorasi”Skala Qana’ah Dengan Pendekatan Spiritual Indegenous,”*Jurnal Ilmiah Psikologi terapan, Vol. 07, No.01, Januari 2019

Di dalam qana'ah terdapat dimensi sabar, syukur, dan tawakkal agar senantiasa manusia selalu percaya akan adanya wewenang yang lebih dari dirinya serta sabar menerima ketentuan Ilahi walaupun tidak sesuai dengan kesenangannya sekalipun, tidak lupa untuk selalu bersyukur dengan nikmat yang dirasakan selama ini. Selain itu qana'ah juga menjadi motivasi untuk seseorang dalam bekerja dan mencari rezeki. Namun jika tidak menanamkan qana'ah dalam diri seseorang senantiasa akan takut menjadi miskin dan terus menerus mengejar dunia. Apabila keinginannya tidak terpenuhi akan marah dan tidak sabar, tidak bersyukur sedikit banyaknya yang sudah didapatkan sedangkan pikirannya kacau dan mudah emosi.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Tri Rahayuningsih, *Sikap Qanaah Sebagai Pendekatan Terhadap Perilaku Belanja Kompulsif*, Jurnal Psikologika, Vol.21, No.02, Juli 2016

sebagai manusia biasa dan hamba Allah yang rendah sebanntiasa berupaya mencari rezeki yang halal, menerima dengan sabar apa yang terjadi pada diri dengan yakin bahwa semua itu sudah menjadi ketetapan Allah SWT, selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan kepada diri. Juga tidak jauh berbeda dengan qana'ah menurut HAMKA yaitu menerima dengan rela apapun itu, selalu berdo'a agar diberikan hak yang patut, sabar akan ketentuan-Nya serta bertawakkal dan hidup sederhana.<sup>9</sup>

Memiliki akhlak qana'ah bagi setiap manusia berarti telah mempresentasikan kepuasan terhadap apa yang ia miliki maupun yang ia capai. Dengan begitu terdapat kaitan antara akhlak qana'ah dalam berikhtiar meniti hidup yang sehat dan lebih baik lagi kedepannya. Akhlak qana'ah juga sangat berperan penting dalam masalah yang terjadi pada manusia termasuk sosial dan lingkungan. Karena dalam keseharian manusia itu sendiri hubungannya dengan akhlak yang baik juga sangat penting, karena menjadi pijakan bagi umat muslim dalam menerapkan perintah agama dan mencerminkan muslim yang memiliki kadar spiritualitas.

Dengan hadirnya ilmu tasawuf selaku sebagai pengatur serta pengontrol manusia supaya sisi dimensi kemanusiaannya tidak mengalami penyusutan dari dampak kemajuan IPTEK zaman modern yang menjerumuskan pada penyimpangan taraf anormal. Maka dari itu tasawuf dapat membawa moral

---

<sup>9</sup> Awaludin Ahya, *Eksplorasi Skala Qana'ah Dengan Pendekatan Spiritual.....*

Ada banyak cara yang digunakan dan diikuti manusia untuk membimbing dirinya dalam menjalani hidup berdasarkan ajaran tasawuf seperti meditasi, dzikir bersama dan pendalaman pemahaman tasawuf melalui pengajian-pengajian. Pengajian juga merupakan pendidikan, pembelajaran berupa agama yang tidak lain memiliki tujuan sama ialah salah satunya mengembalikan hak nurani untuk memperoleh cahaya ketuhanan. Mendengarkan nasehat-nasehat baik dari ayat suci oleh ahlinya guna mengembalikan rasa ketenangan dalam hidup. Salah satunya ialah menanamkan rasa cukup dalam jiwa dan hatinya. Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) ada komunitas MATAN (Mahasiswa Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdhiyah) yakni sebuah Organisasi yang mempunyai misi Mencerdaskan akal dan memuliakan

[illegible]



hati. Tidak hanya sisi intelektualnya saja yang unggul, namun sisi spiritualitasnya juga menjadi pokok kajian utama. Organisasi yang dibina oleh Dr. KH. Moh Yardho, S.Ag., M.Th.I dan diketuai oleh Ahmad Rizkiansah Rahman ini beranggotakan 52 orang dari berbagai fakultas dan pastinya berbeda-beda latar belakang keilmuannya.

Maka berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik mengangkat judul *“Pembentukan Akhlaq Qana’ah Melalui Pengajian Kitab Taj Al-‘Arus Studi Kasus Organisasi Mahasiswa Ahlith Thariqah Al-Mu’tabarah (An-Nahdliyah Uin Sunan Ampel Surabaya)”* karena salah satu kitab yang dikaji dalam komunitas tersebut yaitu Kitab Taj al-‘Arus Karya Ibnu Athaillah As-Sakandari yakni kitab berbasis tasawuf dengan pembahasan yang penting yaitu mendidik jiwa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengajian Kitab Taj al-Arus di Organisasi MATAN UINSA?
2. Bagaimana dampak pengajian Taj al-‘Arus terhadap akhlak qana’ah mahasiswa MATAN?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pengajian kitab Taj al-Arus di Organisasi MATAN UINSA



akhlak yang terbentuk adalah akhlak qana'ah. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif disini penulis menemukan poin-poin penting dalam penelitiannya, antara lain manusia dapat selalu berusaha dan bersyukur kepada Tuhan, tidak mudah putus asa dan menyerah serta rajin dan tekun lalu amanah. Dengan menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif yang mengambil obyeknya acara TV Orang pinggiran. Sedangkan metode analisisnya data semiotika Roland Bartes.

Skripsi karya *Muhammad Amirudin Aviv* dengan menyatakan bahwa kegiatan kajian kitab Kifayatul Atqiya dilakukan setiap hari dan tidak

Artikel Karya *Abdullah* dengan pembahasan bahwa pengajian remaja ini memberi sumbangan yang penuh dalam membentuk akhlak di era milenial yang akan terjadi di kemudian hari. Lingkungan ini memang sudah membiasakan dengan adanya kegiatan positif sehingga mendatangi pengajian sudah menjadi rutinan bagi mereka. Meskipun begitu mereka tetap menjadi remaja seperti yang lainnya karena masyarakatnya tidak terlalu mengekang dan memaksa, sehingga mereka masih bisa bermain dan bergaul layaknya remaja masa kini. Analisis dalam penelitian ini memakai teori Miles dan Huberman.

[illegible]

kebahagiaan rumah tangganya serta apa saja aspek yang menunjang dan penghambatnya. Dalam penelitian ini memakai penelitian jenis kualitatif deskriptif yang mana analisisnya dikerjakan melalui data yang ada, menetapkan sesuatu yang bernilai dari apa yang dipelajari serta bisa disampaikan kepada khalayak lain.

Bagaimana pelaksanaan Pengajian Simthi al-Durar di pondok pesantren al-Ishlah Metesah Tembung? Apakah mengetahui adanya pengaruh mengikuti pengajian Simthi al-Durar terhadap sikap tawakal jamaah di pondok pesantren Al-Ishlah Semarang. Dengan pengajian Simthi al-Durar ini diharapkan kembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Islam, memperluas cakrawala tentang pengajian Simthi al-Durar, dan pengajian Simthi al-Durar berpengaruh terhadap sikap tawakal jamaah di Pondok Pesantren Al-Ishlah berarti harapannya diri kepada Allah semakin meningkat. Dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Simthi al-Durar dapat digunakan sebagai alat

al karya Awaludin Ahya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Skala Qana'ah Dengan Pendekatan Spontaneous Open Ended Questionnaire dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konstruk Qana'ah yang indigenous. Open Ended Questionnaire dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan beberapa faktor pembentuk dari konstruk Qana'ah yang indigenous. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari jawaban responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Qana'ah yang indigenous memiliki beberapa faktor pembentuk yang berbeda-beda, tergantung dari latar belakang budaya dan agama responden. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek-aspek seperti kepercayaan, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami Qana'ah yang indigenous secara lebih mendalam.

[illegible]



Skripsi karya Muhammad Cahyo Riswanto dengan judul Pendidikan Akhlak Tasawuf Pada Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Di Pondok Pesantren Suryabuana Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi: metode wawancara, metode observasi dan documentary historical (penelaah dokumentasi). Teknis analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data yang diambil meliputi: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), kepastian (confirmability).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan akhlak tasawuf pada tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Suryabuana meliputi: taubat, wara', qanaah, zuhud, mahabbah, fana' dan ma'rifatullah. (2) Sistem pendidikan akhlak tasawuf terdiri dari: pertama, metode pendidikan meliputi: metode penyadaran diri, metode ceramah, metode diskusi, metode sms tebar taushiyah, metode percetakan majalah dan buku-buku, metode tafakur, metode syair lagu, metode pembacaan tanbih dan metode bimbingan secara personal (suluk). Kedua, Materi pendidikan terdiri dari: manajemen hati, zikir dan menguatkan pondasi Islam dengan syahadattainn yakni syahadat tauhid dan syahadat Rasul. Ketiga Tujuan tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyyah terdiri dari: taqarrub ilallah, menuju mardhatillah, kema'rifatan (alma'rifat) melihat Tuhan dengan mata hati, kecintaan

(mahabbah) kepada Allah mengandung keteguhan jiwa dan kejujuran hati. (3)

Kontribusi pendidikan akhlak tasawuf pada tarekat yakni, meliputi: mengubah masyarakat yang Agamis, program air bersih memakmurkan masyarakat, pengadaan diskusi rutin terbuka untuk umum berguna membuka cakrawala ilmu pengetahuan, penyediaan prasarana dalam hal berdagang bagi khalayak umum dan tazkiyah An-Nafs (penyucian jiwa) dalam praktisi metode zikir.

Dari telaah beberapa Jurnal, artikel dan karya tulis lainnya penulis telah menyimpulkan dan membuktikan bahwasanya penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dan dipastikan berbeda antara subjek serta objek kajiannya.

## F. Metode Penelitian

## 1. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penulisan pastinya adanya sesuatu yang diteliti pula, dengan ini penulis menyatakan bahwa tulisan ini adalah menggunakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan sebuah penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala tersebut seorang peneliti harus melakukan wawancara kepada peserta penelitian melalui pertanyaan yang sifatnya global dan agak merata. Dan kemudian data yang

didapatkan dijadikan satu berupa kalimat atau teks, kemudian dilakukan analisis.<sup>11</sup>

Dalam metode penelitian kualitatif ini memperlakukan partisipan sebagai subyek dan bukan sebagai objek. Dari sinilah partisipan menemukan dirinya sebagai yang berharga karena informasinya sangat bermanfaat. Dan pada penelitian ini pula penulis menggunakan penelitian lapangan atau disebut dengan "*Field Research*" karena si peneliti diajarkan turun langsung ke lokasi yang terkait dengan sejumlah partisipan. Berangkat dari sini penulis mulai bertanya kepada beberapa anggota MATAN lewat media online, karena dikala ini memanglah sedang berlangsung virus covid- 19. Jadi observasi yang dicoba penulis ialah menghubungi pembimbing kajian yakni Ustadz Yardho.

Sedangkan jika dikaitkan dengan tujuan penelitian, metode kualitatif sendiri bervariasi tergantung tujuannya. Yang mana penelitian dikerjakan untuk kebutuhan penelitian itu sendiri, kebutuhan pertimbangan, penyempurnaan skripsi, atau untuk kebutuhan diri sendiri. Sedangkan dalam penulisan ini mempunyai semua tujuan tersebut.

## 2. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Kajian yang dilakukan yaitu dengan mempelajari fakta-fakta

---

<sup>11</sup>.J.R Raco, *Metode penelitian Kualitatif.(Jenis, karakteristiknya dan Keunggulannya)*, (Jakarta : PT. Grasindo), 1..

berdasarkan data yang terkumpul. Metode ini digunakan untuk mempelajari tentang bagaimana pengalaman dan kehidupan batin seseorang dalam hubungannya dengan agama. Untuk memperoleh informasi mengenai hal dimaksud maka cara yang ditempuh adalah mengumpulkan dokumen pribadi orang seorang. Pendekatan psikologis adalah cara pandang psikologi terhadap berbagai fenomena dan dimensi-dimensi tingkah laku dilihat secara individual, sosial, dan spiritual maupun tahapan perkembangan usia dalam memahami agama. Manusia memperoleh kedalaman dalam beragama melalui berbagai pengalaman spiritual yang erat kaitannya dengan ranah psikologisnya, dan esensi pengalaman keagamaan itu benar-benar ada dan bahwa dengan suatu esensi, pengalaman tersebut dapat diketahui, dimaknai, dan dihayati. Pengetahuan, pemaknaan dan penghayatan tersebut diharapkan mampu memberikan pemenuhan terhadap ekspektasi manusia berupa kemapaman psikis.

Terdapat beberapa pendekatan agama dalam aspek psikologis yaitu pendekatan struktural yang bertujuan untuk mempelajari pengalaman seseorang berdasarkan tingkatan atau kategori tertentu. Struktur pengalaman tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pengalaman dan introspeksi. Pendekatan fungsional yang bertujuan untuk mempelajari bagaimana agama dapat berfungsi atau berpengaruh terhadap tingkah laku individu dalam kehidupannya. Pendekatan psikoanalisis yang dilakukan



Wawancara atau bisa disebut dengan interview ini dilaksanakan untuk memperoleh berita atau laporan yang tidak akan didapatkan lewat pengamatan dan angket pertanyaan. sebab seorang peneliti tidak mampu melakukan observasi semuanya dan mendapatkan sebuah informasi melaluinya. Maka dari itu sebuah pertanyaan penting untuk ditujukan kepada anggota. Disini pertanyaan juga amat diperlukan dalam menemukan persepsi, pandangan, pemikiran, pengamatan tentang kejadian yang realita dan nyata. Dengan metode wawancara partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti, dari sinilah menjadi jalan masuk untuk di mengerti peneliti dan menghasilkan pembuatan arti.

#### 4. Analisis Data

Analisis berarti mengerjakan informasi, mengelola informasi atau

ikan ulaan secara jelas terhadap bahan dan inform  
informasi bisa ditelaah melalui langkah seperti  
g-ulang sembari memilah beberapa data ya  
dang pemahaman dari sumber informasi  
longkan data yang mempunyai persamaan den  
ngelompokan itulah nantinya dijadikan lebeling  
ikiran yang terbelit dengan yang lain, serta men  
emperoleh esensi dari sesuatu yang akan dibawa  
kandung .<sup>13</sup>

ikan ulaan secara jelas terhadap bahan dan inform  
informasi bisa ditelaah melalui langkah seperti  
g-ulang sembari memilah beberapa data ya  
dang pemahaman dari sumber informasi  
longkan data yang mempunyai persamaan den  
ngelompokan itulah nantinya dijadikan lebeling  
ikiran yang terbelit dengan yang lain, serta men  
emperoleh esensi dari sesuatu yang akan dibawa  
kandung .<sup>13</sup>

ikan ulaan secara jelas terhadap bahan dan inform  
informasi bisa ditelaah melalui langkah seperti  
g-ulang sembari memilah beberapa data ya  
dang pemahaman dari sumber informasi  
longkan data yang mempunyai persamaan den  
ngelompokan itulah nantinya dijadikan lebeling  
ikiran yang terbelit dengan yang lain, serta men  
emperoleh esensi dari sesuatu yang akan dibawa  
kandung .<sup>13</sup>

ikan ulaan secara jelas terhadap bahan dan inform  
informasi bisa ditelaah melalui langkah seperti  
g-ulang sembari memilah beberapa data ya  
dang pemahaman dari sumber informasi  
longkan data yang mempunyai persamaan den  
ngelompokan itulah nantinya dijadikan lebeling  
ikiran yang terbelit dengan yang lain, serta men  
emperoleh esensi dari sesuatu yang akan dibawa  
kandung .<sup>13</sup>

ikan ulaan secara jelas terhadap bahan dan inform  
informasi bisa ditelaah melalui langkah seperti  
g-ulang sembari memilah beberapa data ya  
dang pemahaman dari sumber informasi  
longkan data yang mempunyai persamaan den  
ngelompokan itulah nantinya dijadikan lebeling  
ikiran yang terbelit dengan yang lain, serta men  
emperoleh esensi dari sesuatu yang akan dibawa  
kandung .<sup>13</sup>





## **BAB II**

### **PEMBENTUKAN AKHLAK, QANA'AH**

#### **A. PEMBENTUKAN AKHLAK**

##### **1. Akhlak**

###### **a. Pengertian Akhlak**

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.<sup>14</sup>

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan alQur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami.

---

<sup>14</sup> Dr. Mansur, MA, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3,

Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.<sup>15</sup>

- 1) Imam al-Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulum al din mengatakan bahwa akhlak adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Ibrahim Anas mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- 3) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah

Akhlak yang tidak baik serta rendahnya kualitas pendidikan pada anak akan mengantarkan anak pada posisi dasar dalam tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur.

Jadi pada hakekatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab

Sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, buruk prasangkanya terhadap orang lain, maka itu sebagai pertanda bahwa orang itu akan hidup resah sepanjang hayatnya dan budi pekerti atau akhlak yang dimaksud di sini ialah bukan semata-mata teori yang muluk-muluk tetapi akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati.<sup>18</sup>

Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, merupakan dua jenis tingkah laku yang berlawanan dan terpancar daripada dua sistem nilai yang berbeda. Kedua-duanya memberi kesan secara langsung kepada kualitas individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat yang

[illegible]

dikuasai dan dianggotai oleh nilai-nilai dan akhlak yang baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera. Begitulah sebaliknya jika individu dan masyarakat yang dikuasai oleh nilai-nilai dan tingkah laku yang buruk, akan porak poranda dan kacau balau. Masyarakat kacau balau, tidak mungkin dapat membantu tamadun yang murni dan luhur.

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan dari sini dapat dilihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:<sup>19</sup>

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai seorang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan dimanapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Jika kadang-kadang si A bakhil kadang dermawan, maka ia belum dikatakan sebagai orang dermawan.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan

---

<sup>19</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet, IV

melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu perbuatan refleks seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak.

Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Jadi perbuatan akhlak dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk ke dalam akhlak dari orang yang melakukannya.

Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Berkenaan dengan ini maka sebaiknya seseorang tidak cepat-cepat menilai orang lain sebagai berakhlak baik atau berakhlak buruk, sebelum diketahui dengan sesungguhnya bahwa perbuatan tersebut memang dilakukan dengan sebenarnya. Hal ini perlu dicatat, karena manusia termasuk makhluk yang pandai bersandiwara, atau berpura-pura. Untuk mengetahui perbuatan yang sesungguhnya dapat dilakukan dengan cara yang kontinyu dan terus menerus.

Kelima, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau



Jadi akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, artinya sesuatu perbuatan atau sesuatu tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat, dan perbuatan yang dapat dilihat ialah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya.

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik-buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam. Sumber akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral.

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan

manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah.  
(Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.  
(Q.S. Ar-Rum : 30)

Fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran. Demikian juga dengan akal pikiran, ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki oleh manusia untuk mencari kebaikan-keburukan. Keputusannya bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif dan subjektif.<sup>20</sup>

Pandangan masyarakat juga dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran baik-buruk. Tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati nuraninya telah tertutup oleh dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh sikap dan tingkah laku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan sebagai ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang dapat dijadikan sebagai ukuran.

Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam yang menjelaskan baik buruknya suatu perbuatan manusia. Sekaligus menjadi pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang

<sup>20</sup> Asrman As, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994),

buruk. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menerangkan tentang Rasulullah SAW sebagai suri tauladan (uswatun khasanah) bagi seluruh umat manusia.

### c. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).

32

adalah:

- 1) Akhlak terhadap Allah Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah.

Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:

- a) Bersyukur kepada Allah Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.
- b) Meyakini kesempurnaan Allah Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.
- c) Taat terhadap perintah-Nya Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturanNya merupakan bagian dari perbuatan baik.

- 2) Akhlak terhadap sesama manusia Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Di sisi lain, manusia juga didudukan secara wajar. Karena nabi dinyatakan sebagai manusia seperti

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.<sup>21</sup> Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba

[illegible]

yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.<sup>22</sup>

Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah instinct (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan. Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin. Orang yang bakatnya pendek misalnya tidak dapat dengan sendirinya meninggikan dirinya. Demikian juga sebaliknya.

Kemudian ada pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Akhlak manusia itu sebenarnya boleh diubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang ganas dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan asuhan. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangainya atau sifatnya. Oleh sebab itu usaha yang demikian memerlukan kemauan yang gigih untuk menjamin terbentuknya akhlak yang mulia.

---

<sup>22</sup> Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), cet IV,

Sebagaimana terjemahan dalam hadits:

“Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, dan Mu‘az bin Jabal radhiallahuanhuma dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda: Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik .“ (Riwayat Turmudzi)

### 3. Tujuan Pembentukan Akhlak

Telah dikatakan di atas bahwa pembentukan akhlak adalah sama dengan pendidikan akhlak, jadi tujuannya pun sama. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt.<sup>23</sup> Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya dibawa ke tahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syarak dan akal. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak

---

<sup>23</sup> Aboebakar Aceh, Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia, (Solo: CV. Ramadhani, 1991, cet. 3

Secara umum Ali Abdul Halim Mahmud menjabarkan halhal yang termasuk akhlak terpuji yaitu :

- a. Mencintai semua orang. Ini tercermin dalam perkataan dan perbuatan.
- b. Toleran dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi. Seperti jual beli dan sebagainya.
- c. Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- d. Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, pemurah dan semua sifat tercela.
- e. Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama
- f. Tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
- g. Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:

- a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada manhaj Islam.



- b. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
- c. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya, dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.
- d. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan berjuang fii sabilillah demi tegaknya agama Islam.
- e. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
- f. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku, dan



Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(Q.S. An Nahl : 78).

[illegible]

Menurut Hamzah Ya'qub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu factor intern dan faktor ekstern.<sup>25</sup>

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya.

Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah ;

1) Instink (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.<sup>26</sup> Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.

<sup>25</sup> Hamzah Ya'qub, Etika Islam, (Bandung : Diponegoro, 1993),

<sup>26</sup> Kartini Kartono, Psikologi Umum, (Bandung : Mandar Maju, 1996)

## 2) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.

Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

### 3) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifatsifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al-Waratsah atau warisan sifat-sifat. Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

4) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlingkup di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini

Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya

Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi ;

b) Pengaruh keluarga

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milieu). Milieu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang ; lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.





negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan;

*“Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”*

## B. QANA’AH

### 1. Pengertian Qana’ah

Menurut bahasa qana’ah adalah menerima apa adanya atau tidak serakah.<sup>1</sup> Qana’ah diriwayatkan oleh Jabir bin ‘Abdallah bahwa Rasulullah Saw telah bersabda:

القناعة كنز لا يفنى . أخرجه الطبراني, عن جابر

Artinya: “Qana’ah (menerima pemberian Allah) adalah harta yang tidak sirna.” (HR. Thabrani)<sup>27</sup>

Qana’ah merupakan sikap puas dengan apa yang ada, Dikatakan juga bahwa qana’ah adalah sikap tenang dalam menghadapi hilangnya sesuatu yang biasa ada. Muhammad bin ‘Ali at-Tirmidzi menegaskan: qana’ah adalah kepuasan jiwa atas rejeki yang dilimpahkan kepadanya. ”Dikatakan qana’ah adalah menemukan kecukupan di dalam yang ada di tangan”.

<sup>27</sup> ‘Abd Al-Karim Ibn Hawazin Al-Qusyairy, *Risalah Sufi Al-Qusyayri terj. Ahsin Muhammad*, (Bandung: Pustaka, 1994), hlm.106-107

Menurut Bisyr Al-Hafi, qana'ah ibarat raja yang tidak mau bertempat tinggal kecuali di hati orang mukmin. Menurut Abu Sulaiman Ad-Daraani qana'ah karena ridha kedudukannya sama dengan wara' karena zuhud. Qana'ah adalah permulaan ridha sedangkan permulaan wara' adalah zuhud. Menurut pendapat yang lain, qana'ah adalah sikap tenang karena tidak ada sesuatu yang dibiasakan.<sup>29</sup>

Qana'ah yaitu rela dengan sekedar keperluan berupa makan, minum, dan pakaian. Maka hendaklah ia merasa cukup sekedar yang paling sedikit dan dengan jenis yang kurang. Tangguhkan keinginan padanya hingga suatu hari atau hingga satu bulan agar dirinya tidak terlalu lama bersabar atas kefakiran. Hal itu mendorong pada ketamakan. Hal itu dapat mendorong

<sup>29</sup> Imam Abdul Karim al-Qusyairi, *Risalah al-Qusyairiyah*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah), 456 H. hlm. 95

## 2. Ruang Lingkup Qana'ah

- Menerima dengan rela apa yang ada
- Memohonkan kepada Tuhan tambahan yang pantas, dan berusaha.
- Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan.
- Bertawakal kepada Tuhan.
- Tidak tertarik oleh tipu daya kehidupan hedonisme.<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah), *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 231

Dalam hadist lain Rasulullah Saw juga bersabda: siapapun yang ingin menjadi seorang pemilik, maka Allah SWT cukup baginya. Siapa pun juga yang menginginkan ketenangan, maka al-Qur'an akan mencukupinya, dan siapapun yang menghendaki kekayaan, maka cukuplah dengan qana'ah. Lalu barang siapa yang menginginkan sebuah nasihat maka cukuplah

dengan kematian, dan siapa pun yang merasa tidak cukup dengan keempat perkara tersebut, maka nerakalah yang akan mencukupinya.<sup>33</sup>

Orang yang qana'ah adalah menerima apa adanya, dengan meninggalkan kesenangan nafsu dan sesuatu yang mewah, baik berupa makanan, pakaian maupun tempat tinggal, sebagian ulama berkata: budak akan merasa merdeka apabila menerima apa adanya, dan yang menjadi merdeka akan menjadi budak apabila meminta-minta. As-Syafi'i r.a. dalam sebuah syairnya mengatakan: "rejekimu tidak akan pernah berhenti dengan sebab tidak bersemangat dalam bekerja. Dan rejekimu tidak akan bertambah dengan sebab bersusah payah."<sup>34</sup>

Yang dimaksud di atas adalah orang yang mempunyai sifat qana'ah telah menjaga jiwanya yakni hartanya sekadar apa yang ada di dalam tangannya dan tidak menjalar pikirannya kepada yang lain dan merasakan ketenangan. Bukan berarti seseorang tidak boleh bekerja atau berpangku tangan tetapi yang dimaksud adalah tidak menjadikan pekerjaan untuk mendapatkan harta yang banyak tetapi bekerja lantaran orang hidup tak boleh menganggur.

Qana'ah yang sebenarnya ialah qana'ah hati, yaitu bukan qana'ah ikhtiar. Sebab itu terdapatlah dalam masa sahabat-sahabat Rasulullah Saw,

<sup>33</sup> Al-Ghazali, *Samudra Pemikiran Al-Ghozali*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi, 2002), hlm. 303

<sup>34</sup> Ridlwan Qoyyum Said, *Suluk Di Jalan Allah Syariat, Tharikat, Hakekat, Ma'rifat*, (Kediri: Mitra Gayatri, t.th), hlm. 35-36

- Artinya: Nabi SAW bersabda: Perkara yang paling aku takutkan atas kalian semu ada dua yaitu panjangnya angan-angan dan mengikuti hawa nafsu. Karena sesungguhnya panjangnya angan-angan melalaikan akhirat dan mengikuti hawa nafsu itu menceraikan kebenaran.

- [illegible]

## PENGAJIAN TAJ AL ‘ARUS ANGGOTA MATAN UINSA

## 1. Pengertian Pengajian

Pembimbingan disapa dengan gelar ustadz (ustadzah untuk perempuan), kyai tuan guru, atau sapaan penghormatan lainnya.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Badan Litbang dan Diklat Pulitbang kehidupan keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hlm. 17

Nama lengkap Ibn Athaillah adalah Tajuddin Ahmad ibn Muhammad ibn ‘Abdul Kariem ibn ‘Athaillah al-Sakandari Abu al-Abbas wa Abu al-Fadl al-Maliki al-Syadzili. Para pakar menyebutnya sebagai al-‘Arif billah, syaikh al-Thariqain wa Imam al-Fariqain, al-‘Alim al-Jami’ li al-‘Ulum wa al-Tafsir wa al-Hadits wa al-Nahw wa al-Ushul wa al-Fiqh, mursyid al-Salikain wa qudwah al-Ulama al-‘Amilin. Ia berkhidmat (berguru) dengan Abu al-Abbas al-Mursi Ahmad ibn Umar selama 12 tahun, guru lain yang ia jadikan sebagai mursyid spiritual ialah al-Syaikh Abu al-Hasan a-Syadzili ‘Ali bin ‘Abdullah. Al-Syaikh Abu al-Hasan a-Syadzili ‘Ali bin ‘Abdullah merupakan ‘Ulama yang sangat produktif, ia telah menghasilkan berbagai karya dari disiplin ilmu yang beragam, antara karya-karyanya ialah Ushul Maqamat al-Wushul, Tajul ‘Arusy al-Hawi Ilaa Tahdzib al-Nufus, al-Tanwir fi Isqat al-Tabdir, al-Hikam al-‘Athaiyyah ‘ala Lisan Ahli al-Thariqah, al-Thariqa al-Jadah fi Nail al-Sa’adah, Lathaif al-Minan fi Manaqib al-Syaikh



Abi al-Abbas wa Syaikhuhu Abu al-Hasan, Mukhtasar Tahdzib al-Mudawwanah li al-Barada fi al-Fiqh dan al-Muraqqa Ila al-Qadir al-A'la.<sup>38</sup>

Kitab Tajul 'Arusy merupakan kitab kedua setelah kitab Ushul Maqamat al-Wushul. Kitab ini telah disyarh oleh Muhammad Najdad al-Muhammad, jumlah halaman yang tertera pada akhir adalah 632, dengan 15 bab. Masing-masing bab jika dibaca secara tekstual ia menjadi teks yang berdiri sendiri, namun saat ditelaah secara kontekstual, maka setiap bab memiliki kontinuitas substansial. Edisi lain dari kitab ini ini telah di tahqiq oleh Ahmad Farid al-Mizyadi dan diterbitkan di Beirut, Daar al-Kutub al-Ilmiyyah, 168 halaman, tahun 2008.

Sementara edisi melayu diterjemahkan oleh al-Syaikh Utsman al-Pontiana'i ibn Haji Shihabuddin al-Banjari dan ditahqiq oleh guru ia al-Syaikh 'Abdul Qadir ibn 'Abdurrahman al-Fathani. Kitab terakhir inilah yang menjadi kitab rujukan para mahasiswa kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan-Brunei Darussalam di samping kitab-kitab asli tersebut diatas. Kitab ini diterbitkan oleh Mathba'ah bin Halaby Thailand, juga oleh al-Haramayn Indonesia, kitab ini memiliki 63 halaman.

al-Syaikh Abu al-Hasan a-Syadzili 'Ali bin 'Abdullah memulai kitabnya setelah basamalah sebagai muqaddimah hakiki dan hamdalah sebagai muqaddimah idhafi adalah al-taubah lalu ia bicara terkait dengan

---

<sup>38</sup> Harapandi Dahri, *Moderasi Islam Perspektif Sufi: Kajian Kitab Tajul 'Arusy karya Al-Syaikh Tajuddin Ibn 'Athallah Al-Sakandari*, FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2020, hlm.128

hakikat ittiba' al-Nabi (al-jaliyah dan al-khafiyyah), al-Syaikh Abu al-Hasan a-Syadzili 'Ali bin 'Abdullah berbicara terkait dengan ahwal al-qalb wa al-nafs, kemudian asrar al-Shalah merupakan hubungan antara khaliq (Allah) dan makhlukNya, dan hakikat pecinta dunia akhirat.

### 3. Konsep At-Taubah

Ibn 'Athailah berkata, bertaubatlah kepada Allah Azza wajalla setiap saat, karena Allah telah mengajarkan kita dalam firmanNya:

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (Q.S an-Nur/24;31)

Al-taubah diartikan sebagai al-ruju' yakni kembali mendekat (al-taqarrub) dengan menjalankan segala perintah Allah setelah menjauh dari Allah karena melanggar aturan dan hukum-hukum Allah dengan perbuatan maksiat. Prosesi taubat merupakan pintu masuk dalam menjalani ibadah kepada Allah Azza Wajalla, taubat ibarat satu bangunan yang kokoh dan kuat, tidak akan dapat berdiri dengan tegak jika tiada asas (pondasi), maka pondasi amalan (ibadah) ialah al-taubah.

Bangunan yang kokoh al-taubah akan dikuatkan dengan beberapa rukun (tiang) dan menjaga tiang-tiang tersebut bagi seorang ta'ib adalah suatu keniscayaan. Menyesal (an-nadam) adalah pondasi pancang yang utama, penyesalan juga mesti disertai dengan

Amalan taubat ini dapat memberikan kesadaran dalam memberikan kesadaran dalam membina akhlak pada seseorang bahwa setiap kehidupan, setiap manusia pasti melakukan kesalahan, tidak ada manusia yang tidak mempunyai dosa. Dan sebaik-baik orang yang bersalah dan berdosa adalah mereka yang mampu mengendalikan dirinya untuk kembali kepada Allah dan sebenarnya kembali adalah (taubatan nasuha). Dengan demikian, tentunya kita dapat saling memberi dan menerima kelemahan yang

[illegible]

ada dalam diri kita masing-masing juga saling memaafkan. Baginda Rasul juga bersabda:

*Wahai Ali (karamallahu wajhahu); sesiapa yang diberikan nikmat oleh Allah dan bersyukur, diuji dan dicoba lalu bersabar dan ridha akan ketentuannya dan selalu memaafkan apabila dizolimi lalu memberi nya maaf, maka silahkan masuk surge dari pintu mana saja yang ia inginkan.<sup>40</sup>*

#### 4. Konsep Hakikat Ittiba' al-Nabi

Ibn Athaillah berkata, tiada dijangkitkan penyakit lalai selain disebabkan karena lalai (alfa) untuk mengikuti Rasulullah dan tiada diangkat derajat seseorang melainkan dengan mengikut (setia) kepada Rasulullah SAW. Dalam hal mengikuti tersebut terdapat dua cara yakni mengikuti nabi secara zahir dan mengikuti nabi secara batin. Mengikuti secara zahir seperti cara menjalankan shalat, puasa, zakat, haji dan beberapa amalan ibadah lainnya dan mengikuti nabi secara batin. Mengikuti secara zahir seperti cara menjalankan salat, puasa, zakat, haji, dan beberapa amalan ibadah lainnya dan mengikuti nabi secara batin bermaksud bahwa segala amalan ibadah tersimpan keikhlasan (kepatuhan) dan ketundukan kepada Sang Khaliq. Ketahuilah jika ibadah apa saja yang kita jalankan tanpa ada keikhlasan dalam hati maka tiada berguna dan pastilah terjangkit penyakit yakni sombong, ujub dan lainnya. Jika demikian (hati-hatilah aku (Allah) akan memalingkan orang-orang yang

---

<sup>40</sup> Ibid.,131

*“Sebagaimana dunia memiliki para pecinta yang akan membantu siapapun yang berteman dengan mereka, akhirat juga memiliki para pecinta yang akan menolong siapapun yang mendekati mereka. Jangan katakan; “Kami telah mencarinya, tetapi belum mendapatinya. Sebab, andai engkau mencarinya tetapi belum dapat, Andai engkau mencari dengan jujur, engkau pasti memperolehnya. Sebab engkau tidak mendapatnya karena tidak jujur dan tidak siap menerimanya. Pengantin wanita tidak boleh diperlihatkan kepada orang fasik karena jika melihatnya maka mereka akan berlari. Jika engkau menjauh dari orang-orang fasik, engkau akan melihat para wali bersamamu dan akan memberikan pertolongannya, sekiranya satu antara mereka yang hilang maka akan datang lagi yang lainnya”.*<sup>42</sup>

Manusia secara fitrah merupakan makhluk sosial, karena itulah ia mesti berinteraksi antar sesama, manusia tidak akan pernah dapat hidup sendiri tanpa teman dan sahabat. Ukuran baik dan tidaknya seorang manusia akan terlihat dari teman dan sahabatnya, oleh karena itu pilihlah sahabat dan teman yang dapat memberikan kekuatan untuk bertaqarrub kepada Allah SWT.

<sup>41</sup> Tajuddin ibn ‘Athailah, *Tajul ‘Arusy Al-Hawi Li Tahdzib Al-Nufus* (Dimasyq: Daar al-Maktabi, 2008)

<sup>42</sup> 'Athailah, Tajul 'Arusy Al-Hawi Li Tahdzib Al-Nufus.

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَظِيمِ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ  
زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ دِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

*“Bersabarlah bersama orang-orang yang menyeru Tuhan di waktu pagi dan petang dengan mengharap ridha-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini” (Q.S al-Kahfi/18:28)*

Demikianlah dijelaskan bahwa pengaruh teman atau sahabat juga sangat penting, jika sahabat baik maka akan menjadi baik, namun jika sahabat tidak baik maka ia akan menjadi sebab utama masuk dalam naarnya Allah. *“Wahai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah engkau bersama orang-orang yang benar”*. Syaikh Ibn ‘Athailah juga berkata bahwa apabila berteman dengan orang-orang yang mencintai dunia, mereka akan menarikmu pada dunia, dan siapa saja berteman dengan pecinta akhirat dia akan menarikmu menuju tuhanmu”.

Dari amalan setiap manusia yang dilakukan untuk memperbaiki dirinya tak lepas dari sebuah pedoman yang mereka cari dilingkungannya masing-masing, karena faktor pembentuk akhlak terpuji juga dipengaruhi dari lingkungannya bergaul dan ilmu yang ia dapatkan. Dari paparan konsep ilmu kitab Tajul ‘Arusy banyak pelajaran yang tertanam dalam diri manusia masing-masing termasuk akhlak qana’ah. Rasa nikmat yang dimiliki seseorang dengan perbanyak bersyukur dan berserah diri apapun yang menjadi ketentuan dalam hidupnya, selalu cinta dengan Rabb Nya sebab selalu memebri nikmat yang banyak untuk dirinya.





Metode ini berarti menanyakan materi atau perihal masalah hidup yang belum dimengerti dan dipahami tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning. Dalam kegiatan ini kyai atau guru bertindak sebagai penjawab. Dengan metode ini diharapkan dapat memacu pada mahasiswa untuk dapat lebih aktif dalam belajar dan bertanya serta memahami apa yang ditanyakan.

## B. Pelaksanaan Pengajian Kitab Taj al-Arus di Organisasi MATAN UINSA

1. Pelaksanaan pengajian kitab

Peneliti mengikuti kegiatan yaitu kajian kitab Tajul ‘Arus itu sendiri dan sebenarnya kajian kitab tersebut sudah berjalan selama satu tahun lebih dan bukan kajian kitab yang pertama sebelumnya sudah ada Radhatut Thalibin namun sudah khatam. yang mana di dalamnya terkandung pembahasan tentang ilmu tasawuf yaitu ilmu yang membahas tentang cara menjaga hati dari sifat tercela serta membiasakan hati memiliki sifat-sifat terpuji termasuk sifat Qana’ah. Begitulah kiranya yang disampaikan Ustadz Yardho selaku pengasuh organisasi MATAN:

“Pengajian kitab Taj al-‘Arus ini merupakan kali kedua diadakannya pengajian kitab kuning di kegiatan MATAN ini mbak, sebelumnya sudah ada beberapa kitab kuning yang telah dikaji, diantaranya Raudhatut Thalibin. Kitab yang dikaji kali ini membahas tentang tasawuf, dengan tujuan agar para santri mengetahui, serta mulai membiasakan diri dengan sifat-sifat para ulama sufi, termasuk akhlak Qana’ah itu tadi”.



Ilmu tasawuf yang dikaji dalam kitab Taj al-‘Arus ini merupakan salah satu cara pengasuh organisasi MATAN untuk menanamkan akhlak tasawuf termasuk Qana’ah dalam diri para mahasiswa. Sikap Qana’ah sangat penting di ditanamkan dalam diri mahasiswa sebagai bekal dalam berperilaku sehari-harinya.

[illegible]

“Pengajian Kitab Taj al-‘Arus ini diadakan setiap hari rabu dan jum’at mbak, bertempat di pondok pesantren Al-jawi kalau dulu saat sebelum pandemic di Uin kadang di wisma bahagia UINSA. Pelaksanaan pengajian kitab Taj al-‘Arus ini dimulai pada bakda Ashar sampai sebelum maghrib dan setelah sholat Isya’ sampai selesai malam biasanya jam 9 an di pondok pesantren Al-Jawi”.

Pelaksanaan pengajian kitab Taj al-‘Arus dilaksanakan setiap hari pada bakda Ashar menjelang maghrib bertempat di kampus UINSA dan bertempat di pondok pesantren Al-Jawi mulai setelah sholat isya’ sampai malam sekitar jam 9 an, yang mana kegiatan pengajian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu agama, khususnya ilmu tasawuf yang dibutuhkan para santrinya untuk pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pengajian kitab Taj al-‘Arus dilaksanakan pada bakda isya’ sampai selesai sekitar jam 9 an, dikarenakan bila pengajian ini dilaksanakan dipagi atau siang hari, mahasiswa masih banyak yang melaksanakan aktifitasnya yaitu kuliah dan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh saudara khoiruddin:

Saya mulai ikut pengajian kitab Taj al-‘Arus ini mulai awal diadakan mbak, karena saya termasuk mahasiswa pertama yang menjadi anggota MATAN, sekitar tahun 2017 saya sudah mengikuti pengajian kitab dalam organisasi ini. Kegiatan pengajian Taj al-‘arus ini dilakukan setiap hari pada bakda isya’ sampai malam sekitar jam 9-an di pondok pesantren al-jawi, tidak dimulai pada pagi maupun siang hari mbak, dikarenakan kami selaku mahasiswa yang juga kuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya juga

kuliah setiap hari sebagaimana senin sampai jum'at dan hari libur nya masih kami isi dengan mengerjakan tugas kelompok.

Sama halnya yang diungkapkan oleh saudara Ahmad Syafiq Az-Zuhaili selaku salah satu Mahasiswa anggota MATAN di masjid tersebut:

Saya menjadi anggota MATAN mulai tahun 2019 mbak, dan selama saya anggota organisasi tersebut saya selalu mengikuti pengajian kitab Taj al-‘Arus ini dengan rutin yakni setiap hari pada bakda isya sampai malam menjelang karena dirasa pada waktu itu sangat tepat dilaksanakan pengajian untuk menambah wawasan tentang ilmu agama.

Pelaksanaan pengajian ini dilaksanakan pada bakda isya' karena waktu tersebut sangat efektif untuk pelaksanaan pengajian kitab ini, pada waktu tersebut semua mahasiswa tidak tersibukkan oleh kegiatan lainnya sehingga dapat mengikuti pengajian ini dengan tenang.

Setelah wawancara dari beberapa informan di atas, terdapat data bahwasannya pelaksanaan pengajian kitab Taj al-‘Arus dilaksanakan setiap hari pada bakda isya’ sampai malam sekitar jam 9 an lebih, berkisar waktu kurang lebih satu jam. Adapun susunan acara dalam pelaksanaan pengajian Taj al-‘Arus ini seperti hasil observasi sebagai berikut:

Para mahasiswa yang sudah melaksanakan mata kuliah dan sudah tidak ada jadwal langsung berkumpul di depan wisma bahagia setelah sekiranya sudah terkumpul semua dan siap mengikuti pengajian tersebut

Pada waktu pelaksanaan pengajian kitab Taj al-‘Arus, para mahasiswa mengikuti pengajian dengan semangat, mereka dengan antusias menyimak pengajian kitab Taj al-‘Arus dengan sungguh-sungguh. Pengajian kitab Taj al-‘Arus ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dipilih karena dirasa cocok untuk menyampaikan isi dari kitab tersebut, dan metode tanya jawab digunakan apabila ada santri yang belum paham tentang penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya oleh Ustadz Yardho

[illegible]

Pelaksanaan pengajian kitab Tajul Arus ini dilakukan dengan maksimal, yaitu memadukan antara metode ceramah dan tanya jawab. Para Mahasiswa senantiasa memperhatikan pengajian yang disampaikan oleh Ustadz Yardho dan ketika ada materi yang belum jelas atau masih susah diterima maka santri dipersilahkan untuk bertanya. Sehingga komunikasi dua arah terbangun dengan baik.

Penyampaian pengajian kitab Taj al-‘Arus ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan proses pertukaran ilmu dari guru/kyai kepada mahasiswa, karena penggunaan metode yang pas pada materi yang dibawakan akan memudahkan santri dalam menerima dan memahami isi kitab Taj al-‘Arus ini.

- a. Sejarah Singkat MATAN (Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah) UIN Sunan Ampel Surabaya
- 1) Sejarah Singkat MATAN

[illegible]

Matan sebagai organisasi kemahasiswaan yang bukan hanya bergerak untuk mengasah intelektualitas mahasiswa, namun juga untuk mengasah spiritualitas mahasiswa, sehingga terwujudlah generasi dan calon pemimpin bangsa yang memiliki keluhuran intelektualitas dan kearifan serta kedalaman spiritual sebagai tonggak dan basis untuk membangun bangsa dan negara demi mewujudkan cita-cita kemerdekaan dan kejayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Organisasi MATAN ini merupakan organisasi keagamaan dan kemahasiswaan yang terlahir dari jam'iyah Ahli Al-Thariqah Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (JATMAN). Matan telah digagas sejak tanggal 10 Oktober 2009 M/20 Syawwal 1430 H di Pekalongan dan baru dikukuhkan secara resmi oleh JATMAN pada muktamar XI JATMAN di Kabupaten Malang pada tanggal 10-14 Januari/16-20 Shafar 1433 H.

## 2) Sejarah MATAN UINSA



merupakan pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa  
Yardho juga mengajar sebagai dosen di Fakultas  
Sunan Ampel Surabaya. Dahulu pada waktu libur  
pada tahun 2017 Ustadz Yardho semacam  
silaturahmi dengan rekan-rekan matan Surabaya  
masjid makam sunan ampel dengan mengadakan  
PBA. “Disini matan itu kan mahasiswa ya, mak  
atau jadi subjek nya itu ya mahasiswa itu sen  
dengan teman-teman itu sepakat membuat komis

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ustadz Yardho Pada 25/05/2021



Setelah melakukan berbagai musyawarah tentang bagaimana membuat komisariat-komisariat matan seluruh Surabaya dan Sidoarjo dan bagaimana proses pelantikannya. Selain itu juga Ustadz Yardho bersama dengan rekan-rekan MATAN Surabaya juga silaturahmi ke seluruh kampus di Surabaya. Dan untuk MATAN UINSA Surabaya dibawah naungan Ustadz Yardho sebagai peminanya. Kala itu yang berhasil adalah MATAN

[illegible]

UNAIR, UNESA dan dua kampus swasta lainnya. “bukan hanya di kampus namun juga di pondok juga”<sup>47</sup>.

Proses pelantikannya di Aula PBA Masjid Makam Sunan Ampel secara resmi. Ketua pertama Matan Uin adalah Khusnan. Setelah itu baru ada kajian khusus program dari matan Surabaya dan Sidoarjo yaitu mengkaji kitab Jawahirul Faqid. Akhirnya setelah jawahirul faqid selesai, pindah ke Raudhotut Thalibin, ada juga Risalah Laduniyah, “kalau kajian matan uinsa itu Tematik dan kitab Tajul arus”.<sup>48</sup> Lalu rekan-rekan MATAN itu agendanya sowan-sowan ke guru-guru tarekat dan kyai-kyai dan makam para wali. Ada juga mengadakan seminar yang mengundang Habib Lutfi dan Gus Agus. Akhirnya Anggota MATAN UINSA juga banyak yang mengikuti kajian yang diadakan oleh Fakultas Ushuludin, yaitu kitab Al-Hikam.

### 3) Kegiatan MATAN UINSA

Di dalam Organisasi Matan Uinsa Hanya ada dua kegiatan yaitu kajian kitab Tematik dan kajian kitab Taj al-‘Arus yang diadakan setiap hari Rabu di Aula Maqha terkadang juga di depan Gedung Twin Tower. Untuk kajian tematik ini membahas isu-isu kontemporer dengan prespektif tasawuf, kajian di pimpin oleh

<sup>47</sup> Ibid.,

<sup>48</sup> Ibid.,

orang-orang yang berkompeten terhadap isu yang dibahas, seperti ketika membahas pandemic COVID-19 pematerinya ialah seorang petugas gugus Covid-19 Lembaga Kesehatan PBNU, setelah pemateri menyampaikan materinya, dilanjutkan dengan diskusi, disini siapapun boleh bertanya, menambahkan, bahkan menyanggah.

Kajian kitab Taj al-‘Arus ini langsung diasuh dan disampaikan oleh Ustadz Yardho, baru ketika Ustadz Yardho berhalangan digantikan oleh pengurus-pengurus MATAN Surabaya. Dalam kajian ini para peserta menyimak dan memaknai kitab setelah penjelasan disampaikan Ustadz Yardho ada waktu untuk berdiskusi juga bisa mengkonsultasikan pengalaman spiritual pribadi.

DAMPAK PENGAJIAN KITAB *TAJ AL-‘ARUS* PADA AKHLAK QANA’AH  
MAHASISWA *AHLITH THARIQAH AL-MU’TABARAH* (AN-NAHDLIYAH  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA)

Sebagai tahap akhir dari penelitian, setelah peneliti melakukan pengamatan terkait sikap dan perilaku mahasiswa yang menjadi subjek peneliti dengan menjadikan indikator qana'ah yang dimaksud oleh peneliti kepada populasi. Saat ditengah pengamatan peneliti juga meminta bantuan Ustadz untuk pengamatan dan penilaian langsung. Dan peneliti juga melakukan wawancara lagi terkait dampak pengajian Taj Al-'Arus kepada dirinya sendiri setelah mendapatkan ilmu pengajian tersebut. Apakah dampak yang terjadi pada dirinya? Apa dirinya mengalami perubahan dalam sikapnya selama ini? Dan peneliti memperoleh data sebagai berikut atas penelitian selama 1 bulan lebih, meskipun setelah itu peneliti tetap mengamati proses berjalannya aktifitas subjek sebagai bahan revisi dan perbaikan. Berikut adalah hasil dari proses yang dilakukan:

[illegible]

bentuk kegiatan yang bisa juga dikatakan usaha Ustadz yardho dalam menanamkan perilaku berbasis tasawuf termasuk akhlak Qana'ah dalam diri mahasiswa.

Seorang mahasiswa secara umum belum banyak yang memiliki akhlak qana'ah dalam dirinya sehingga melalui kajian kitab ini diharapkan bisa membentuk dan mencetak mahasiswa yang berkarakter serta mempunyai akhlak qana'ah dalam dirinya. Sikap inilah yang berusaha ditanamkan pada diri mahasiswa melalui adanya pengajian kitab Taj al-'Arus, seperti yang dikatakan Ustadz yardho:

“Saya berharap dengan adanya pengajian kitab Tajul ‘Arus para mahasiswa selain kaya akan ilmu yang ia cari juga memiliki akhlak tasawuf itu sendiri salah satunya yaitu akhlak tasawuf serta dapat meniru jejak para alim ulama’, yang mana kesederhanaan dalam hidup merupakan kunci utama mereka dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.”

Kesederhanaan dalam hidup merupakan salah satu nilai yang diinginkan dapat tumbuh dalam diri para mahasiswa, dengan adanya pengajian kitab ini diharapkan nilai tersebut mulai tertanam dalam diri mahasiswa meskipun sebenarnya sudah banyak ilmu-ilmu lain yang mereka dapatkan. Selain kesederhanaan, beberapa nilai tasawuf lain juga dibahas dalam kitab ini, diantaranya adalah: taubat, bersungguh-sungguh dalam bertaubat. Hal ini disampaikan saudari Novita Sari:

“Selain membahas tentang Qana’ah, kitab Taj al-‘Arus juga menerangkan beberapa sifat yang dicontohkan para tokoh tasawuf terdahulu terdahulu mbak, ada taubat, tawakal, zuhud, dan juga ikhlas.

Kami para mahasiswa dibiasakan untuk bisa bersikap dan bersifat seperti itu dalam kehidupan sehari-hari”

Dapat disimpulkan bahwa kitab Tajul ‘Arus ini sangat banyak sekali manfaatnya sebagai acuan dalam menerapkan sikap-sikap teladan Rasulullah. Sikap teladan tersebut diajarkan kepada santri melalui perantara kitab Tajul ‘Arus, agar mahasiswa lebih mudah memahami dan mempunyai pedoman jelas, yang tentunya sebagai acuan dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh saudara Nuril Hiyadatul Islamiyah:

“Manfaat yang saya rasakan secara umum seperti ini mbak dengan adanya pembelajaran kitab Tajul ‘Arus pada mahasiswa disini, kami lebih paham apa itu arti sifat-sifat mulia dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari, karena kalau seseorang sudah mempunyai sifat yang mulia, maka kemanapun ia pergi dan dengan siapapun ia bertemu pasti akan mencerminkan sifat yang mulia juga”

Dampak dari pembelajaran kitab Taj al-‘Arus bagi Mahasiswa MATAN sendiri adalah ini cukup nyata, sebagaimana yang dirasakan oleh para anggotanya, mereka bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang keagamaan khususnya dalam hal tasawuf. Pengajian ini memfokuskan dan menekankan pembiasaan akhlak tasawuf termasuk qana’ah dalam diri para mahasiswanya. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Yardho:

“Dalam pengajian ini yang lebih saya tekankan adalah pemahaman dan penanaman akhlak tasawuf karena memang kitab ini judulnya saja mendidik jiwa, ya termasuk akhlak qanaah itu pada mahasiswa bagaimana dia berqana’ah terhadap dosennya, terhadap yai nya jika mondok, karena menurut saya dengan akhlak Qana’ah, maka akan terbentuklah sikap syukur secara nyata, menerima apa saja yang kita miliki dan kita peroleh dari Allah SWT, dengan begitu maka hati akan merasa tentram dan jauh dari rasa kurang. Satu hal yang harus kita

yakini bahwa semua yang diberikan Allah mempunyai hikmah tersendiri, baik yang kita sadari maupun belum kita sadari, hal ini akan membuat hati kita merasa lega dan ikhlas. Tetapi selain dengan Qana'ah kita juga harus tetap berikhtiar dan berusaha karena Allah SWT".<sup>49</sup>

Akhlak Qana'ah adalah sifat yang seharusnya melekat pada tiap-tiap manusia, karena dengan akhlak Qana'ah ini hati kita bisa menjadi tentram dan yakin semua yang diberikan oleh Allah kepada kita merupakan yang terbaik bagi kita dan mengandung hikmah yang tersembunyi di baliknya. Namun doa dan usaha harus selalu beriringan meskipun segala hasil Allah yang sudah menentukan. seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa yang bernama Alfin Jauhari menyatakan sebagai berikut :

“Setelah mengikuti kajian kitab tajul arus ini mbak bagi saya tentunya mendapatkan ilmu terutama ilmu tentang dunia tasawuf karena sejatinya saya berasal dari prodi lain tentunya ini merupakan ilmu yang baru dan sangat penting untuk saya, dan saat kajian berlangsung pastinya pembimbing kajian tersebut menjelaskan atau memaparkan terkait dari isi kitab tersebut terutama bab taubat bagian qanaah sendiri ada itu, nah dari situ saya atau kita mbak bisa mengevaluasi apa yang kurang dari kita selama ini dan bagaimana upaya kita untuk bisa menanamkan hikmah tersebut dalam diri dan kehidupan kita. Nah pastinya memang dari dulu ada kejadian yang seperti di dalam kitab tersebut.”

Dengan adanya pengajian Taj al-'Arus itu sendiri juga membawa keberkahan terhadap mahasiswi yang bernama Sri Arifiya ia menyatakan sebelum dia terjun di dunia tasawuf dia pernah insecure dan iri kepada siapapun dan apapun yang tidak ia miliki, diungkap olehnya sebagai berikut :

“Jujur saja kak saya pernah iri pada satu orang wanita karena kecantikannya, ketaatannya pada agama lalu membandingkan diri saya dengan dia, lalu saya kemudian tersadar dan oh ya sih semua punya

---

<sup>49</sup> Wawancara Ustadz Yardho, Surabaya 28 April 2021







Kemudian ada salah satu mahasiswa yang sangat aktif juga dalam ikut kajian tersebut yaitu Ahmad Nuril Falah menyatakan sebagai berikut:

“Saya menyatakan bahwa yang pasti bisa mengetahui ilmunya dan sedikit perubahan pada diri saya seperti berhati hati dalam melakukan sesuatu dan tidak bergantung pada urusan dunia. Qana’ah jika kita mengartikan adalah menerima dengan ketentuan Allah SWT baik itu baik maupun buruk (kalau bahasa jawanya itu menerima ing pandum) pernah dengar ucapan rodhi dzubillahi robba saya ridho allah sbg tuhan saya, saya juga ridho punya makhluk seperti kamu, ada juga alkolilu minal mahbubika pemberian dari sang kekasih meskipun sedikit tapi rasanya sangat banyak dikarenakan nikmat yang telah kita rasakan tadi. Pembrian Alla itu rasanya banyak, kadang sakit itu bisa dirasa enak-senang, misal, dicubit, sakit, tapi jika yang nyubit jadi untuk mensifati qana’ah itu kita mensifatinya baik dan kita bisa menikmatinya, kalau dalam keadaan susah cara menikmatinya yaitu dengan mencari jalan keluar dan tidak lari dari masalah, Allah itu jika ingin mendekatkan hambanya pada dirinya itu ada dua cara istilahnya ada dua tali untuk mengikatnya ada tali qobtu dan tali bastu . yang satu diikat dengan kebaikan, orang itu kalau dikasih kebaikan kok nambah baik qobtu, trus apabila dikasih kebaikan malah menjauh darinya maka dikasih tali yang kedua yaitu dikasih seperti musibah dan kesusahan tujuannya yaitu adalah kembali kepada Allah, makanya kalau kita menerima ketentuan dari Allah itu diusahakan senang dan ridha akhirnya kita bisa menikmatinya dengan baik. Senang maupun susah karena itu ketentuan dari Allah”.<sup>53</sup>

Maulana Nizar menyatakan sebagai berikut :

“Saya mbak setelah mengikuti kajian tersebut adalah memperkaya jiwa dan kita istirahat dari mengatur takdir dari Allah kita diajarkan untuk tawakal (berserah diri) bagaimana sikap kita berhusnudzan kepada Allah, tidak panjang angan-angan dalam menjalani hidup ini. Dan dari sifat yang muncul karena tawakal itu insyaAllah diri kita merasa cukup dengan semua pemberian dari Allah tidak perlu menyesali dan menyalahkan Allah, lalu dengan mendengar semua kajian yang dijelaskan oleh Ustadz sendiri kita jadi instrospeksi diri bahwa rejeki atau apapun yang terjadi dalam hidup kita itu sesuai dengan porsi yang seharusnya kita dapatkan dan sebenarnya rejeki yang datang ekdiri kita

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ahmad Nuril Falah, Surabaya 22 Mei 2021

bukan hanya dari satu pintu saja melainkan kita sadar bahwa harus ada usaha untuk menjemputnya, ada lagi kita juga sadar bahwa ilmu yang kita dapatkan pun itu juga termasuk rejeki yang datang dari Allah, pada akhirnya aku merasa bahwa ternyata kebutuhan yang aku dapatkan selama ini itu banyak, nikmat yang aku rasakan itu sangat melimpah membuat hidupnya tak henti hentinya bersyukur”.<sup>54</sup>

Nu'manul Jannan menyatakan sebagai berikut :

“Gini mbak sebenarnya saya di pondok itu juga mengaji kitab tapi saat mengaji kitab tajul ‘Arus ini yang paling terasa adalah saat ndereaken kyai itu merasa saya ikhlas, disini saya selalu tekankan ke diri saya bahwa saya itu selalu mengejar passion saya nah, dalam mengejanya itu saya yakin salah satu dari prosesnya itu ndereaken kyai ini mbak saya ridho, ikhlas, dan sangat bersyukur sekali. Lalu bisa melihat bagaimana cara memandang dunia dalam kehidupan saya, dengan selalu memberikan manfaat kepada orang lain, menyalurkan ilmu kita dengan ikhlas mengharap rahmat sebagai hamba Allah, pada intinya keikhlasannya kita dalam menjalankan hidup di dunia ini bagaimana pun dan apapun yang terjadi dengan kita”.<sup>55</sup>

Afifudin Abror menyatakan dampak dari pengajian ke dirinya yaitu yang pertama pastinya menambah wawasan di bidang keilmuannya, menjadikan hati lebih tenang, mempunyai jiwa yang positif, bersikap sabar dan syukur kemudian kepercayaan diri semakin meningkat, untuk jangka panjang membawa diri untuk hal-hal yang lebih baik lagi.

Zulfikar dampaknya lebih ke mendengarkan kisah kehidupan para sufi., karena saya sendiri itu agak kolot kalau tentang agama jadi bisa lebih luwes dalam beragama dan say juga bisa menerima segala perbedaan dalam menjalankan amaliyah keagamaan lebih khususnya agama islam.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Maulana Nizar, Surabaya 19 Mei 2021

<sup>55</sup> Wawancara dengan Nu'manul Jannan, Surabaya 16 Mei 2021

**B. ANALISIS Pengajian Taj al-‘Arus Dalam Membentuk Akhlak Qana’ah Mahasiswa MATAN**

Pengajian dalam bahasa Arab disebut At-ta'limu asal kata ta'allama yata'allamu ta'liiman yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang Alim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.<sup>56</sup> Seperti halnya yang dilakukan oleh para mahasiswa MATAN Uin Sunan Ampel Surabaya yang mengkaji kitab kepada ustadz yardho yaidtu kitab Tajul 'Arus disamping untuk mempelajari ilmu dan mendalaminya tentunya ada upaya dan latihan dari dalam diri mahasiswa untuk menjadikan dirinya menjadi lebih baik lagi, melalui hikmah pengajian Tajul 'Arus tersebut mahasiswa MATAN berhasil menanamkan akhlak qana'ah pada dirinya. Dari paparan diatas jika dianalisis secara mendalam, maka ditemukan hasil penelitian sebagaimana paparan dibawah ini dan untuk memudahkan pemahaman, maka peneliti menguraikan temuan penelitian tersebut dengan fokus sesuai dengan paparan data tersebut diatas, antara lain sebagai berikut :

1. Dari hal di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya adanya pengajian kitab Taj al-‘Arus sangat besar pengaruhnya dalam membentuk akhlaq Qana’ah para mahasiswa. Pengajian itu sangat penting agar para jama’ah mendapatkan pemahaman tentang akhlak, karena tanpa pemahaman yang

<sup>56</sup> Munawwir, Warson, Ahmad, *Al-Munawwair Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997) Hlm.966.

- [illegible]

- g. Seorang hamba yang bertaubat haruslah betul-betul menyesal atas dosa-dosanya.

Hikmah diatas selain meningkatkan pemahaman ilmu pada mahasiswa juga meningkatkan semangat pada mahasiswa dalam berupaya menerapkan segala apa yang telah diusahakan selama ini yaitu akhlaq qana'ah.

3. Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik itu positif maupun negatif), bisa juga diartikan sebagai benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.<sup>57</sup> Berangkat dari definisi diatas, maka segala proses baik itu bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor, sedikit banyak akan berpengaruh atau berdampak pada objek yang menjadi sasaran dari proses tersebut.

Pengajian kitab Taj al-‘Arus ini merupakan salah satu kajian yang sangat penting sekali selain untuk mengisi kegiatan di organisasi MATAN Uinsa juga bertujuan untuk mendidik jiwa para mahasiswa sesuai dengan ajaran nabi dan para ulama terdahulu, objek dari pengajian ini adalah sisi kognitif dan juga afektif para mahasiswa MATAN. Selain menjelaskan bagaimana cara mendidik jiwa berbasis tasawuf kajian ini juga bertujuan membentuk akhlak mahasiswa menjadi akhlak tasawuf termasuk akhlak qana’ah tersebut. dan peneliti terfokus

<sup>57</sup> <https://kemendikbud.go.id/entri/dampak> diakses 10 juni 2021 pukul 07.00

pada dampak hikmah pengajian ini terhadap akhlak qana'ah yang dimiliki para mahasiswa.

Sesuai dari data yang diperoleh peneliti dari lapangan, dampak hikmah yang diperoleh mahasiswa dari pengajian Taj al-'Arus tersebut cukup besar terhadap diri mahasiswa, khususnya pada akhlak qana'ah, meski tidak semua latar belakang kehidupan dalam hal ekonomi, pendidikan dan pergaulan serta lingkungan mereka sama akan tetapi mereka dapat menerima kondisi yang ada di lingkungannya sekarang dalam hal akademik dan lingkungan. Pola hidup, gaya hidup sederhana bisa dibuktikan saat peneliti berkunjung ke pesantren mahasiswa MATAN yang tinggal di pondok mulai cara berpakaian, makanan yang dikonsumsi, tempat untuk tidur serta perilaku kepada teman yang lainnya, itu cukup membuktikan bahwa akhlak qana'ah sudah tertanam dalam dirinya.

Selain berkunjung ke pondok pesantren peneliti juga melakukan wawancara terkait mahasiswa yang selalu ikhlas saat mengajar dan meyalurkan ilmunya untuk para murid MI dan Mts, dari menyalurkan ilmu tersebut mahasiswa selalu merasa bersyukur dan ridha atas ketentuan yang Allah berikan atas hidupnya bisa bermanfaat untuk orang lain. Selain pola hidup sederhana yang ditanamkan pada mahasiswa MATAN, mereka juga selalu berusaha untuk memperbaiki hidupnya dan selalu berusaha untuk berguna bagi orang lain.

Dampak dari pengajian yang selama ini mahasiswa kaji itu sangat banyak sekali terutama dalam hal akhlak qana'ah pada diri manusia hal itu

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan mengantarkan peneliti untuk memahami dan mengungkapkan dari fenomena mengenai hikmah pengajian Taj al-‘Arus dalam membentuk akhlak qana’ah pada mahasiswa MATAN UINSA. Dari pada itu dapat di ketahui bahwa hikmah pengajian ini memberikan manfaat dan dampak yang signifikan dalam membentuk akhlak qana’ah para jama’ahnya. Para mahasiswa dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat di lingkungan kampus dapat menahan diri untuk tidak terjerumus dengan perilaku hedonisme dalam arti kata lain para anggota MATAN UIN Sunan Ampel Surabaya mulai mengamalkan ajaran yang didapat seperti akhlakul karimah dan qana’ah. Hikmah pengajian ini bisa kita lihat langsung dari akhlak para anggota yang jauh lebih baik dibandingkan mahasiswa pada umumnya, bukan hanya itu saja, hikmah dari pengajian ini bisa dilihat dari para anggota yang lebih rajin beribadahnya, para anggota banyak yang melaksanakan puasa-puasa sunnah, sesuai dengan tujuan awal para anggota MATAN UIN Sunan Ampel Surabaya bergabung. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap beberapa para jama’ah yang sudah lama dan rutin dalam mengikuti pengajian kitab Taj al-‘Arus.



**BAB V**  
**PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul *Pembentukan Akhlaq Qana'ah Melalui Pengajian Kitab Taj Al-'Arus Studi Kasus Organisasi Mahasiswa Ahlith Thariqah Al-Mu'tabarrah An-Nahdliyah Uin Sunan Ampel Surabaya* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kajian kitab Taj Al-'Arus di organisasi MATAN ini dilaksanakan setiap dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari rabu setelah Ashar dan hari jum'at setelah sholat Isya'. Pengajian dilaksanakan menggunakan metode ceramah guna mempermudah para mahasiswa memahami materi pengajian dan metode tanya jawab untuk menjawab pertanyaan mahasiswa terkait materi yang kurang dipahami ataupun masalah agama lainnya. Pengajian taj Al-'Arus sendiri dilaksanakan untuk mendidik jiwa para mahasiswa agar memiliki akhlak yang baik terutama akhlak yang mengandung nilai tasawuf nya termasuk akhlak qana'ah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Hikmah yang terkandung pada pengajian kitab Taj Al-'Arus didalamnya membahas mengenai bagaimana cara mendidik jiwa dengan cara yaitu bertaubat dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan taubat yang mana



Dengan keistiqomahan para mahasiswa dalam mengikuti kajian tersebut akhirnya dapat mengambil ilmu yang bermanfaat dan berusaha untuk mengintrospeksi dirinya dan menjadi tolak ukur dalam menjalani kehidupannya selama ini.

- as Pembina Organisasi MATAN UINSA

Saran peneliti untuk Pembina Organisasi MATAN adalah agar  
a mengembangkan lagi pengajian yang telah ada di organisasi  
N, menambah metode yang digunakan agar lebih bisa memberi  
aman pada Mahasiswa terkait materi yang diajarkan, mengkaji kitab-  
klasik lain yang bisa menjadi bekal mahasiswa untuk hidup di tengah  
rakat kelak.

- Saran peneliti untuk Pembina Organisasi MATAN adalah agar bersedia mengembangkan lagi pengajian yang telah ada di organisasi MATAN, menambah metode yang digunakan agar lebih bisa memberi pemahaman pada Mahasiswa terkait materi yang diajarkan, mengkaji kitab-kitab klasik lain yang bisa menjadi bekal mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat kelak.

## 2. Kepada Mahasiswa Organisasi MATAN

Kepada para mahasiswa diharapkan agar selalu semangat dalam menimba ilmu-ilmu agama di orang-orang yang alim, sebab ilmu agama termasuk dalam hal tasawuf ini sangat penting untuk menjadi modal utama dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Terus membiasakan diri dengan kegiatan yang positif dan dilingkungan yang positif pula, sebab ilmu merupakan salah satu amal yang tidak terputus bahkan hingga seseorang tersebut meninggal dunia.

### 3. Kepada Pembaca

Semoga tulisan ini bisa menjadi pengingat, juga inspirasi untuk lebih didalami dan dikembangkan lagi, mengingat kitab kuning merupakan warisan ‘Ulama terdahulu kepada kita yang hidup dimasa kini, maka hendaknya kita selalu melestarikan dengan jalan mempelajari, merenungkan dan diterapkan ke diri masing-masing.

4. Kepada Saya sendiri

Kepada diri sendiri saya berharap dengan adanya penelitian ini menjadi pribadi yang lebih rajin dalam menggali dan mempelajari Ilmu agama khususnya ilmu tasawuf serta bisa menerapkan dan menanamkan ke diri saya pribadi, jika ada kesempatan semoga bisa mengamalkan ke orang lain juga. Selain semangat dan berupaya untuk menjadi pribadi yang lebih baik saya berharap bisa istiqomah dalam mencari dan menerapkan ilmu yang saya dapatkan dalam kehidupan saya sehari-hari di tengah masyarakat luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahya, Awaludin. “Eksplorasi Skala Qana’ah Dengan Pendekatan Spiritual Indigenous”, Jurnal Ilmiah Psikologi terapan, Vol. 07, No.01, Januari 2019
- Al-Ghazali. *Ihya Ulum ad-Din/Rubuu’ al-Muhlikat*, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Mutiara Ihya’ Ulumuddin Cet 1*, terj. Irwan Kurniawan. Bandung: Penerbit Mizan, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Samudra Pemikiran Al-Ghozali*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi, 2002.
- al-Qusyairy, Imam Abdul Karim. *Risalah al-Qusyairiyah*. Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, 456 H.
- \_\_\_\_\_. *Risalah Sufi Al-Qusyayri terj. Ahsin Muhammad*. Bandung: Pustaka, 1994.
- Anwar, Saiful. *Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mata Kuliah*, Skripsi. Makasar : UIN ALAUDIN.
- Badan Litbang dan Diklat Pulitbang Kehidupan Keagamaan. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta’lim*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- Baqi, Muhammad Fu’ad Abdul. *Mutiara Hadist yang Disepakati Bukhari dan Muslim* (Al-Lu’lu wal Marjan). Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005.
- Dahri, Harapandi. *Moderasi Islam Perspektif Sufi: Kajian Kitab Tajul ‘Arusy karya Al-Syaikh Tajuddin Ibn ‘Athailah Al-Sakandari*, FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2020.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*. Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Ditulis dari SOP dan JUKNIS MATAN (MAHASISWA AHLITH THORIQOH AL MU’TABAROH AN NAHDLIYYAH) Februari 2015
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

- Fadhullah, Muhammad Husain. *Islam dan Logika Kekuatan*, terj. Afif Muhammad dan H. Abdul Adhim. Bandung: Anggota IKAPI, 1995.
- Fauzan, Abbas. *Pendekatan Studi Islam Ditinjau Secara Psikologis*, Artikel SDN Sungging Warno.
- Ghazali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV Prasasti, 2003.
- Hajjad, Muhammad Fauki. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. terj. Kamran As'ad Irsyady dan Fakhri Ghazali. Jakarta: Amzah, 2011.
- Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- <https://kemendikbud.go.id/entri/dampak> diakses 10 juni 2021 pukul 07.00.
- Ibn 'Athailah, Tajuddin. *Tajul 'Arusy Al-Hawi Li Tahdzib Al-Nufus*. Dimasyq: Daar al-Maktabi, 2008.
- Mahasiswa. Pada KBBI Daring. Diambil pada 27 Maret 2021
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Munandar, Ashar Sunyoto. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2006.
- Munawwir, Warson, dan Ahmad. *Al-Munawwair Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Nurcholis, Ahmad. *Peran Tasawuf Dalam Merekonstruksi Krisis Spiritualitas Manusia Modern*, Jurnal SOSIO RELIGIA, Vol. 10, No. 1, Februari 2012.
- Pengasuh dan Pembina MATAN Komisariat UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
- Raco, J.R. *Metode penelitian Kualitatif. (Jenis, karakteristiknya dan Keunggulannya)*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Rahayuningsih, Tri. *Sikap Qanaah Sebagai Pendekatan Terhadap Perilaku Belanja Kompulsif*, Jurnal Psikologika. Vol.21, No.02, Juli 2016.
- Said, Jalaludin dan Usman. *Filsafat Pemikiran Islam: Konsep dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

- Said, Ridlwan Qoyyum. *Suluk Di Jalan Allah Syariat, Tharikat, Hakekat, Ma'rifat*. Kediri: Mitra Gayatri, t.th.
- Salsabila, Krida dan Firdaus, Anis Husni. *Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.1, 2018.
- Saputra, Thotib Sayah. dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak, Madrasah Aliyah 1*. Semarang: Toha Putra, 2011.
- Syihāb al-Dīn Said Maḥmūd al-Alūsī al-Baghdādī, Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm wa al-Sab' al-Ma šānī. Bairut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2001.
- Tahir, Muhyiddin *Hikmah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Vol. 9, No. 1. Makassar: UIN Alauddin Makassar, Juni 2012.
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wawancara dengan Ahmad Nuril Falah, Surabaya 22 Mei 2021
- Wawancara dengan Dini Farodisa, Surabaya 31 Mei 2021
- Wawancara dengan Maulana Nizar, Surabaya 19 Mei 2021
- Wawancara dengan Mohammad Arif Taufiq Ar-Rahman, Surabaya 10 Mei 2021
- Wawancara dengan Nu'manul Jannan, Surabaya 16 Mei 2021
- Wawancara dengan Nuril Hidayatul Islamiyah, Surabaya 16 mei 2021
- Wawancara dengan Sri Arivia, Surabaya 24 Mei 2021
- Wawancara dengan Ustadz Yardho, Surabaya 28 April 2021
- Yasin, Mahmudin. *Membangun Organisasi Berbudaya*. Bandung: Mizan Media Utama, 2012.
- Zulaiha, Eni. *Spiritualitas.Taubat Dan Nestapa Manusia Modern*, Jurnal Syifa Al-Qulub 2. 2 Januari 2018.